

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai determinan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan jumlah pembiayaan yang disalurkan BUS terhadap sektor UMKM selalu meningkat selama 5 tahun terakhir. Tercatat dari tahun 2016 hingga 2020 selalu terjadi peningkatan, meskipun pembiayaan yang disalurkan terhadap sektor non-UMKM sangat tinggi dibandingkan sektor UMKM. Rendahnya pembiayaan yang tersalurkan kepada sektor UMKM dipengaruhi beberapa aspek, dari internal bank ada jumlah DPK serta jumlah NPF. Berdasarkan data yang sudah terhimpun, selama rentan tahun 2016 sampai tahun 2020 dana yang berhasil dihimpun oleh BUS di Indonesia secara konsisten mengalami kenaikan. Untuk NPF dalam periode tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan grafik yang cenderung menurun, meskipun tahun 2019 mengalami sedikit kenaikan dan kembali turun pada tahun 2020 secara berkelanjutan jumlah pembiayaan bermasalah yang disalurkan kepada sektor UMKM menurun. Di sisi lain, faktor eksternal bank yang mempengaruhi adalah inflasi dan SBIS. Tingkat inflasi tercatat selama lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan hingga awal tahun 2020. Sementara SBIS menunjukkan jumlah yang fluktuatif dalam periode tahun 2016 hingga 2020 dan tiga tahun terakhir mencatatkan angka yang selalu naik.
2. Variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pembiayaan UMKM, sehingga semakin tinggi jumlah DPK yang dimiliki oleh bank syariah akan menyebabkan meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada sektor UMKM. Hasil ini mendukung hipotesis jumlah DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu perbankan syariah menjadi

salah satu pendorong bagi pelaku UMKM untuk dapat mengakses pembiayaan dari perbankan syariah. Hal ini didasarkan pula pada hasil temuan dalam penelitian ini yang juga dikaitkan dengan konsep teoritis serta didukung oleh adanya fakta empiris pada penelitian sebelumnya.

3. Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan UMKM, sehingga jumlah pembiayaan bermasalah tidak akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada sektor UMKM. Hasil ini berbeda dengan hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM. Hal ini terjadi dikarenakan kurang panjangnya periode penelitian serta perbedaan sampel yang digunakan. Tingginya jumlah NPF pada suatu bank, diduga akan mengurangi jumlah pembiayaan yang diberikan. Sikap kehati-hatian bank syariah dalam menjaga jumlah NPF tidak tercermin, disebabkan oleh jumlah NPF bank syariah masih dalam batas wajar, sehingga bank syariah tidak mengurangi jumlah pembiayaan. Hal ini didasarkan pula pada hasil temuan dalam penelitian ini yang juga dikaitkan dengan konsep teoritis serta didukung oleh adanya fakta empiris pada penelitian sebelumnya.
4. Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan UMKM, sehingga tingkat inflasi tidak akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada sektor UMKM. Hasil ini tentunya tidak mendukung hipotesis yang digunakan, bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. Dengan alasan inflasi tidak akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada sektor UMKM secara langsung, namun mempengaruhi secara langsung kegiatan pada sektor ril, khususnya perbankan syariah. Karena karakter akad-akad yang digunakan dalam bank syariah seluruhnya berbasis sektor ril. Hal ini didasarkan pula pada hasil temuan dalam penelitian ini yang juga dikaitkan dengan konsep teoritis serta didukung oleh adanya fakta empiris pada penelitian sebelumnya.
5. Variabel SBIS berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah pembiayaan UMKM, sehingga semakin tinggi jumlah SBIS yang

dikeluarkan oleh bank syariah akan menyebabkan menurunnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada sektor UMKM. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis jumlah SBIS berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. Dapat diketahui perbankan syariah lebih tertarik untuk menyimpan dana pada SBIS dibanding memberikan pembiayaan kepada UMKM, disebabkan penempatan dana pada SBIS dirasa lebih aman dan memberikan kepastian jelas. Hal ini didasarkan pula pada hasil temuan dalam penelitian ini yang juga dikaitkan dengan konsep teoritis serta didukung oleh adanya fakta empiris pada penelitian sebelumnya.

6. Seluruh variabel yakni DPK, NPF, Inflasi dan SBIS secara bersama-sama mempengaruhi pembiayaan UMKM di Indonesia dalam periode tahun 2016 hingga 2020.

## 5.2 Implikasi

Implikasi merupakan suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penelitian ilmiah. Implikasi dari hasil temuan penelitian ini adalah:

1. Dana pihak ketiga berdasarkan data yang diperoleh dari tahun 2015 hingga tahun 2020 selalu mengalami peningkatan, dana yang berhasil dihimpun oleh perbankan syariah tentu akan mempengaruhi proporsi pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah kepada pelaku UMKM. Ketika bank umum syariah dapat menaikkan jumlah pembiayaan kepada sektor UMKM maka ini disebabkan karena Bank Umum Syariah memiliki cadangan kas yang salah satunya berasal dari dana pihak ketiga yang juga meningkat. Sehingga dalam hal ini, jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu perbankan syariah menjadi salah satu pendorong bagi pelaku UMKM untuk dapat mengakses pembiayaan dari perbankan syariah.
2. Naik turunnya besaran pembiayaan bermasalah di suatu Bank Umum Syariah menjadi faktor yang mempengaruhi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank tersebut, tercatat bahwa pembiayaan bermasalah dalam pembiayaan UMKM dari tahun ke tahun naik turun. Sikap kehati-hatian yang dimiliki bank dimunculkan agar dapat mengelola angka NPF

nya, agar tidak melebihi dari batas yang sudah ditentukan sesuai aturan yang dikeluarkan Bank Indonesia. Kondisi keraguan bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM tentu ada penyebabnya, antara lain karena keterbatasan aset yang dijadikan jaminan oleh UMKM, ketidakpastian peluang bisnis di masa yang akan datang serta lemahnya manajemen keuangan yang dimiliki UMKM. Namun, pada penelitian ini jumlah NPF tidak mempengaruhi dari jumlah pembiayaan UMKM, hal tentunya didasarkan pada hasil pengujian serta dikaitkan penelitian terdahulu.

3. Pada dasarnya inflasi tidak secara langsung mempengaruhi pembiayaan yang dikeluarkan oleh perbankan, namun inflasi mempengaruhi secara langsung kegiatan pada sektor rill. Saat tingkat inflasi rendah akan menyebabkan para pelaku UMKM mengajukan pembiayaan, sehingga akan menyebabkan meningkatnya pembiayaan sektor UMKM yang diberikan perbankan syariah. Sebaliknya, saat inflasi tinggi, maka para pelaku UMKM akan mengurungkan niat untuk mengajukan pembiayaan, sehingga pembiayaan yang disalurkan akan menurun.
4. Pada SBIS terdapat pengaruh antara jumlah SBIS yang dikeluarkan perbankan syariah dengan jumlah pembiayaan UMKM. Kaitannya adalah saat bank syariah menyimpan aset nya melalui SBIS meningkat, maka akan menurunkan porsi pembiayaan UMKM yang diberikan oleh bank tersebut, pun sebaliknya saat porsi pembiayaan UMKM meningkat salah satu penyebabnya adalah turunnya jumlah SBIS yang dikeluarkan oleh perbankan syariah. Alasan nya adalah perbankan syariah lebih tertarik untuk menyimpan dana pada SBIS dibanding memberikan pembiayaan kepada UMKM.

### **5.3 Rekomendasi**

Rekomendasi yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah harus lebih tegas serta mendukung pengembangan produktivitas dari para pelaku UMKM, dapat melalui kebijakan kepada

perbankan syariah yang untuk lebih fokus pada memudahkan para pelaku UMKM untuk dapat mengakses pembiayaan formal, seperti menaikkan standar kredit yang harus diberikan kepada usaha kecil dari 20% menjadi 30% seperti yang tertuang dalam Peraturan Perbankan Nomor 3/2/PBI/2011. Sehingga akses permodalan dapat mudah didapatkan pada pelaku UMKM. Selain itu, menciptakan program-program yang berupaya untuk memberdayakan kegiatan usaha yang dilakukan para pelaku UMKM, sehingga dapat meningkatkan produktivitas UMKM dan berdampak pula terhadap beberapa aspek dalam perekonomian negara.

2. Bank Umum Syariah meningkatkan kepercayaan kepada para pelaku UMKM yang akan mengakses pembiayaan, serta menambah pengalokasian dana yang dimiliki untuk disalurkan dalam program pembiayaan. Kebijakan yang dibuat pemerintah pun harus dipatuhi. Karena sudah menjadi tugas bank sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana yang dimilikinya kepada pihak yang membutuhkan dana.
3. Pelaku UMKM sudah sepatutnya melirik pembiayaan formal, dengan upaya meningkatkan pengelolaan kualitas manajemen keuangan serta rencana kegiatan usaha yang menjanjikan, sehingga dengan mudahnya akses permodalan yang didapatkan akan meningkatkan produktivitas dari usaha yang dijalankan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya jika tertarik dengan pembiayaan UMKM dan faktor yang menentukan besar atau kecilnya agar dapat menambah variabel penelitian, baik itu dari sisi faktor internal bank syariah seperti *Financing Debt to Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maupun faktor eksternal dari variabel makro ekonomi seperti indeks produksi industri (IPI) dan PDB.